
PENGARUH PENGAJARAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA: PERAN MEDIASI EFIKASI DIRI DAN PENGETAHUAN KEUANGAN

Reza Dwi Kumala¹, Ahmad Nurkhin²

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia,
rezadwikumala02@gmail.com

²Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia,
ahmadnurkhin@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Mahasiswa sering mengikuti keinginan daripada kebutuhan sehingga menyebabkan pengelolaan keuangan buruk. Penting bagi mahasiswa untuk mengatur keuangan dengan bijak, maka perlunya pendidikan keuangan untuk mengatur keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta menguji pengaruh pengajaran orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan efikasi diri dan pengetahuan keuangan sebagai mediasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Experiential Learning Theory*. Metode pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh sebanyak 133 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dengan model persamaan *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM – PLS). Penelitian menunjukkan bahwa pengajaran orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri serta pengajaran orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan keuangan. Efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, dan efikasi diri mampu memediasi pengajaran orang tua terhadap perilaku keuangan. Namun pengajaran orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan tidak mampu memediasi pengajaran orang tua terhadap perilaku keuangan.

Kata Kunci: *Perilaku Keuangan Mahasiswa, Pengajaran Orang Tua, Efikasi Diri, Pengetahuan Keuangan*

Abstract

Students often follow their desires rather than their needs, which leads to poor financial management. It is important for students to manage their finances wisely, so financial education is needed to manage their finances. This study aims to analyze and test the effect of parental teaching on students' financial behavior with self-efficacy and financial knowledge as mediators. The theory used in this study is the Experiential Learning Theory. The sampling method uses saturated sampling of 133 students. This study uses a quantitative approach with data collection techniques using questionnaires. The data analysis technique used is the analysis path with the Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM - PLS) equation model. The study shows that parental teaching has a positive and significant effect on self-efficacy and parental teaching has a positive and significant effect on financial knowledge. Self-efficacy has a significant positive effect on financial behavior, financial knowledge has a significant positive effect on financial behavior, and self-efficacy is able to mediate parental teaching on financial behavior. However, parental teaching does not have a significant effect on financial behavior and financial knowledge is unable to mediate parental teaching on financial behavior.

Keywords: *Student Financial Behavior, Parental Teaching, Self-Efficacy, Financial Knowledge*

*✉ Corresponding author:
Reza Dwi Kumala
rezadwikumala02@gmail.com

Article History:
Received April 23, 2025
Revised July 3, 2025
Accepted July 9, 2025

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan dapat diartikan sebagai perilaku masyarakat dalam hubungannya mengelola keuangan. Secara signifikan pola perilaku keuangan ialah melakukan pembelian yang bersumber kebutuhan dan tidak bersumber keinginan, hal ini sering terjadi pada masyarakat yang cenderung mengikuti keinginan daripada mengikuti kebutuhannya (Sari & Wiyanto, 2020). Permasalahan tersebut perlunya mengetahui pentingnya perilaku dalam mengatur keuangan karena kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu tidak hanya menghasilkan pendapatan yang cukup, melainkan mampu mengelola keuangan dengan bijak dan tepat. Mukmin *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa perilaku keuangan dapat diukur dengan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan dasar, misalnya dalam menabung secara periodik dan konsumsi sesuai kebutuhan. Perilaku keuangan merupakan kunci bagi mahasiswa untuk mencapai kesuksesan yang dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan pengetahuan keuangan (Susanti *et al.* 2018). Hal ini mahasiswa dapat menjadi agen perubahan dengan memanfaatkan teknologi informasi, akan tetapi juga berisiko menjadi konsumtif. Perilaku konsumtif akan mengakibatkan mahasiswa tidak bertanggungjawab dalam keuangan, kurangnya investasi, penganggaran, dan perencanaan dana darurat (Ahmad, 2021).

Masalah tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih membutuhkan adanya peningkatan pada perilaku keuangan yang sehat.

Seseorang pribadi yang memiliki perilaku keuangan dan bertanggung jawab mengarah pada tindakan positif seperti mampu memanfaatkan, merancang, dan menghemat pengeluaran (Adiputra & Patricia, 2020). Sehingga untuk mencapai kemandirian finansial mahasiswa perlu membangun dasar keuangan yang sehat yang berdampak pada kepuasan akademis dan hidup. Namun sebaliknya hasil data SNLK terkait indeks pengetahuan keuangan yang ditunjukkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2024 berdasarkan umur 18 – 25 mencapai angka 70,19%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai angka 79,21%. Angka persentase tersebut membuktikan bahwa generasi muda masih cukup rendah dalam menyusun kebijakan dan mengelola keuangan sesuai dengan kebutuhan sehingga menyebabkan adanya perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab. Sejalan dengan hasil penelitian dilakukan oleh Aida & Rochmawati (2022) menunjukkan bahwa sebesar 23% pengeluaran mahasiswa digunakan diluar kebutuhan kuliah, sedangkan hanya 17% digunakan untuk kebutuhan kuliah. Mahasiswa ketika memasuki dunia perkuliahan tanpa memiliki tanggung jawab terhadap sumber dan pengelolaan keuangannya dengan cermat, maka tidak heran jika terdapat mahasiswa memiliki masalah dalam keuangan yang cukup kompleks. Masalah tersebut membuat mahasiswa masih tergolong rendah terhadap perilaku keuangan yang baik, sehingga belum memiliki perencanaan keuangan yang matang dan mengakibatkan pengeluaran tidak terkontrol (Asaff *et al.* 2019).

Mahasiswa pada umumnya belum mampu mengontrol setiap pengeluaran yang telah dilakukan dan senantiasa masih mengikuti *ego*-nya dalam mengambil keputusan, mereka yang memiliki kontrol diri lebih rendah cenderung membuat keputusan keuangan yang buruk, sehingga berisiko mengalami masalah keuangan yang lebih besar. Meskipun secara keseluruhan pendapatan dari orang tua yang diberikan secara rutin setiap bulan, tetapi hampir sebagian besar mahasiswa kesulitan dalam permasalahan keuangan termasuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Akuntansi) angkatan tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 11,8% mahasiswa yang rutin mencatat pengeluaran, sementara hampir 17,6% jarang melakukan dan 8,8% tidak pernah melakukannya. Kurangnya pencatatan ini mencerminkan masalah kebiasaan finansial yang dapat berdampak buruk pada pengelolaan keuangan mereka. Selain itu sebesar 26,5% mahasiswa terkadang berusaha menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran, sehingga menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa memiliki kebiasaan dalam memenuhi keinginan dibandingkan kebutuhan yang dipengaruhi oleh tekanan sosial. Hal ini menambah kompleksitas pada pengelolaan keuangan mahasiswa dan perlunya pendekatan pendidikan yang holistik.

Hasil tersebut menunjukkan mahasiswa berpotensi masalah keuangan jangka panjang, oleh karena itu penting untuk memahami bagaimana pengajaran orang tua yang merupakan salah satu sumber pengetahuan dan bimbingan keuangan yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa agar dapat mengatur keuangannya (Sari & Listiadi, 2021). Pengajaran orang tua berimplikasi pengetahuan, sikap, perilaku keuangan, kesejahteraan jangka panjang, dan diskusi keuangan orang tua dapat memengaruhi kesejahteraan finansial pada anak (Utkarsh *et al.* 2020). Pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dalam konteks

akademis, melainkan juga dari pengalaman keuangan orang tua yang memiliki dampak positif guna meningkatkan pengalaman dalam membuat keputusan keuangannya. Maka faktor yang dapat memengaruhi perilaku keuangan yaitu pengajaran orang tua yang berperan dalam membantu mengembangkan kebiasaan keuangan positif dan menghindari masalah keuangan. Orang tua secara positif dapat memengaruhi perilaku keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung (Dhamayanti, 2024; Kurniasari *et al.*, 2023; Zhu, 2019). Namun mahasiswa belum secara utuh menerapkan edukasi dan pengalaman yang didapatkan dari orang tua dalam membuat keputusan keuangan sehingga mahasiswa masih memiliki keterbatasan terhadap risiko keuangan yang dialami.

Faktor lain sebagai mediator dalam hubungan antara pengajaran keuangan dan perilaku keuangan yaitu efikasi diri yang berarti keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengelola keuangan secara efektif dan mempraktikkan keterampilan keuangan yang dipelajari dari orang tua dalam hubungan antara perilaku keuangan. Ketika mahasiswa mendapatkan pengajaran dari orang tua maka, kepercayaan pada kemampuannya sebagai penghubung untuk merenungkan pengalaman tersebut, memproses informasi yang diterima, dan akhirnya menerapkan prinsip keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari – hari (Kaur & Singh, 2024; LeBaron-Black *et al.* 2022). Sejalan dengan penelitian dari Kurniasari *et al.* (2023) terdapat pengaruh positif pengajaran keuangan orang tua terhadap efikasi diri. Hasil penelitian lain yang dilakukan Herawati *et al.* (2018) menunjukkan bahwa efikasi diri individu memengaruhi sikap dan perilaku dalam mencapai tujuan, kinerja yang baik, komitmen yang tinggi, dan perilaku keuangan setiap individu. Keyakinan didasarkan pada pengalaman dan informasi yang memengaruhi perilaku untuk mencapai tujuan, komitmen, serta kinerja. Memahami efikasi diri dapat merancang intervensi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan finansial tetapi juga membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola keuangan, sehingga mengarah pada perilaku keuangan positif dan berkelanjutan. Dengan efikasi diri yang dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan pribadi, diperkirakan bahwa jika mahasiswa memiliki keyakinan dan kepercayaan tinggi akan berdampak pada pengaruh pengelolaan keuangan yang baik dan sehat. Namun sebaliknya jika mahasiswa yang belum mendapatkan manfaat dari pengajaran keuangan orang tua dan kurang memiliki keyakinan akan cenderung menghabiskan banyak uang (Akbar & Armansyah, 2023). Pendidikan dan pengetahuan keuangan juga dibutuhkan sebagai upaya meningkatkan pemahaman yang menyangkut tentang perilaku keuangan mengingat bahwa mahasiswa seringkali dihadapkan pada keputusan finansial yang kompleks dan terkadang berisiko. Penelitian oleh Coskun & Dalziel (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan penting untuk memprediksi perilaku keuangan mahasiswa.

Peran pengetahuan keuangan sebagai mediator dikarenakan mengingat informasi finansial yang diberikan melalui pendidikan formal dengan mengaitkan pengajaran orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Proses sosialisasi keuangan yang dimulai di rumah dan dilanjutkan di perguruan tinggi berkontribusi dalam membangun fondasi yang kuat untuk keterampilan finansial mahasiswa. Pengetahuan keuangan yang telah diperoleh bertujuan mendorong mahasiswa dalam mengambil keputusan dan mengetahui cara menyisihkan dana

untuk kebutuhan yang mendesak (Gunawan *et al.* 2022). Selain itu dapat menjadi modal untuk membantu dalam mengatasi risiko ketika proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan. Semakin tinggi pengetahuan keuangan yang diperoleh mahasiswa, maka akan semakin baik perilaku keuangannya (Heriyati *et al.* 2024). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Adiputra *et al.* (2021); Panjaitan & Renaldo (2022); Siregar *et al.* (2023) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan hubungan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa. Pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa bukan hanya sekedar informasi, tetapi fondasi yang memungkinkan mahasiswa untuk mengambil kontrol atas jalan finansial sendiri dan mengembangkan kemandirian yang lebih besar.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Akuntansi) angkatan tahun 2022 sebanyak 24,35% telah memperoleh pengajaran orang tua. Pengajaran orang tua tidak hanya mencakup transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku yang akan dibawa oleh mahasiswa ketika membuat keputusan dan mengelola keuangan. Akan tetapi terdapat masalah yang muncul ketika mahasiswa belum sepenuhnya memanfaatkan pengetahuan keuangan sebanyak 20% dan kurangnya keyakinan mahasiswa sebanyak 33% yang akan berdampak pada situasi keuangan. Hasil penelitian ini berfokus pada pentingnya pengajaran orang tua sebagai pusat pendidikan yang pertama dalam membangun keterampilan finansial dari sudut empiris melalui survei kepada mahasiswa dan menggunakan analisis struktural untuk menilai mediator.

KAJIAN LITERATUR

Experiential Learning Theory

Teori Pembelajaran Eksperiensial atau disebut dengan *Experiential Learning Theory* merupakan teori pembelajaran yang dikembangkan oleh David Kolb, teori ini menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengalaman yang dialami oleh individu (Morris, 2020). Pada teori ini terdiri dari empat tahap yaitu: 1) pengalaman konkret, 2) konseptualisasi, 3) observasi reflektif, dan 4) eksperimen aktif sehingga menciptakan pengalaman baru. Dalam konteks teori ini menjelaskan pengalaman konkret seperti menggunakan uang sesuai kebutuhan yang telah direncanakan. Pendekatan teoritis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman keuangan orang tua memiliki dampak positif dengan melalui tahapan – tahapan tersebut sehingga dapat menciptakan pengetahuan keuangan yang baru. Teori Pembelajaran Eksperiensial berfokus pada proses pembelajaran dan pengembangan sehingga, dapat diartikan bahwa teori ini sebagai tahapan dimana pengetahuan dihasilkan dari pengalaman memahami dan mempraktikkan.

Pengajaran Orang Tua

Peran orang tua yang telah memberikan pemahaman akan menjadi bentuk dukungan dan dorongan dalam mengatur keuangannya bagi setiap individu. Sejalan dengan penelitian oleh Dhamayanti (2024) dan Noh (2022) membuktikan bahwa pengajaran orang tua memberikan dampak langsung secara positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dampak dari pengajaran orang tua dalam konteks keuangan yaitu membantu individu memahami konsep

dasar keuangan, seperti pengelolaan pengeluaran, tabungan, investasi, utang, dan cara mengambil keputusan keuangan yang tepat. Sehingga setiap pemberian pengetahuan keuangan dari orang tua kepada individu akan semakin meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Orang tua merupakan salah satu komponen yang memiliki keterkaitan dengan perilaku keuangan anak. Melalui proses pengajaran orang tua dapat memengaruhi perilaku keuangan (Kurniasari *et al.* 2023; Utkarsh *et al.* 2020). Pengajaran keuangan orang tua dapat dikatakan suatu proses pemberian pengetahuan dan keterampilan oleh orang tua kepada anak yang bertujuan mengembangkan pengelolaan keuangan yang baik.

Implikasi terhadap efikasi diri yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatasi tantangan pengelolaan keuangan. Hasil empiris dari Noh, (2022); Sari & Listiadi (2021) menunjukkan hasil pengajaran orang tua tentang keuangan memengaruhi efikasi diri. Hal tersebut setiap peningkatan tingkat pengajaran orang tua pada mahasiswa mampu meningkatkan efikasi diri dalam mengambil keputusan. Pengajaran orang tua dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan pelajaran tentang menabung dan memberikan pengalaman langsung melalui komunikasi. Pendidikan dan pengetahuan memiliki hubungan dengan cara pandang orang tua terhadap pembelajaran keuangan dengan berbagai macam metode dan cara untuk mempraktikannya. Relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Dhamayanti (2024); Putri *et al.* (2020); Tang & Baker (2016) telah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pengajaran orang tua terhadap pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan sebagai pengetahuan mahasiswa mengenai situasi keuangannya yang mengarah pada konsep dasar keuangan dan memperlakukannya sebagai prasyarat guna mengambil serta mengelola keputusan keuangan secara efektif. Semakin baik pengajaran keuangan orang tua maka pengetahuan keuangan akan meningkat.

Efikasi Diri

Tingkat efikasi diri menggambarkan sejauh mana seseorang memiliki keyakinan dan kemampuan dalam mengelola keuangan, bertanggung jawab atas kondisi keuangan, dan membuat keputusan keuangan yang tepat untuk masa depan. Efikasi diri dapat memengaruhi sikap dan perilaku dalam mencapai tujuan, kinerja yang baik, komitmen yang tinggi, dan dapat diterapkan pada perilaku keuangan (Herawati *et al.* (2018). Relevan dengan penelitian dari Akbar & Armansyah (2023); Atikah & Kurniawan (2021); Sari & Listiadi (2021) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Seseorang dengan tingkat efikasi diri yang baik dapat melakukan perilaku keuangan yang baik dan merasa percaya diri dalam membuat keputusan dengan tanggung jawab. Akan tetapi jika seseorang memiliki efikasi yang rendah akan menganggap tanggung jawab sebagai ancaman. Efikasi diri yang positif cenderung tidak menjadi penimbun kompulsif ketika mahasiswa memiliki pendidikan dan pengalaman keuangan yang signifikan.

Efikasi diri berperan sebagai mediasi antara gaya pengajaran orang tua dengan hasil belajar anak (Kong & Yasmin, 2022). Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan akan lebih cenderung menerapkan pengajaran keuangan yang diberikan orang tua dalam perilaku keuangannya. Pengajaran langsung maupun tidak langsung mengacu pada upaya orang tua yang secara aktif mengajarkan konsep dan

keterampilan keuangan kepada anak dengan memberikan contoh pengelolaan keuangan yang baik. Dengan menonjolkan hasil pengajaran melalui efikasi diri dapat memberikan wawasan tentang bagaimana tingkat keyakinan seseorang dalam berperilaku keuangannya. Sejalan dengan penelitian Arifa & Setiyani (2020); Sari & Listiadi, (2021) semakin banyak seseorang mendapatkan pengajaran keuangan dari orang tua maka akan semakin tinggi tingkat efikasi keuangan yang dimiliki dan selanjutnya akan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Pengetahuan Keuangan

Dasar pengetahuan keuangan yang telah dimiliki mahasiswa mampu mengambil keputusan secara rasional dengan menerapkan perilaku pengelolaan keuangan sesuai dengan kebutuhan sehari – hari. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan tinggi akan memperhatikan terkait perencanaan keuangan dengan menyisihkan dana untuk berinvestasi, membuat keputusan yang selektif, dan mengoptimalkan perputaran dana guna mendapatkan kesejahteraan di masa depan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adiputra *et al.* (2022); Panjaitan & Renaldo (2022); Siregar *et al.* (2023) membuktikan bahwa pengetahuan keuangan memengaruhi perilaku keuangan secara signifikan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan akan bertindak secara rasional dalam aktivitas perencanaan keuangan. Selain itu, pengetahuan keuangan yang tinggi dapat menyebabkan terhindar dari perilaku berhutang berlebih dan terlambat membayar tagihan. Semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa akan berdampak pada perilaku keuangan yang baik sehingga dapat mewujudkan hasil yang sesuai dengan perencanaan keuangan. Pengetahuan keuangan juga bisa diperoleh dari orang tua dapat menjadi pengetahuan mahasiswa mengenai keuangannya sendiri mulai dari konsep keuangan dasar dan mempraktikannya sebagai prasyarat untuk mengambil keputusan. Mahasiswa yang mendapatkan pengajaran keuangan dari orang tua secara efektif dapat meningkatkan pemahaman yang menyangkut tentang perilaku keuangan dan mempertimbangkan risiko permasalahan keuangan yang dihadapi. Pengajaran orang tua ditandai dengan keterlibatan dan komunikasi positif sehingga menghasilkan peningkatan kinerja akademis yang dapat memotivasi seseorang dalam perilaku keuangan yang baik. Implikasi ini didukung dalam literatur Dhamayanti (2024) menunjukkan peran pengetahuan keuangan yang memediasi pengajaran orang tua terhadap perilaku keuangan. Semakin baik pengajaran keuangan dari orang tua maka perilaku keuangan akan cenderung baik, sebaliknya semakin buruk pengajaran keuangan orang tua maka perilaku keuangan cenderung buruk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan populasi mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Akuntansi) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2022. Penentuan sampel dari penelitian ini sebanyak 133 mahasiswa yang diambil dengan menggunakan teknik sampel jenis *nonprobability* sampling yaitu sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui *Google Form* yang disebarkan secara langsung kepada responden dan menggunakan skala *likert* untuk mengukur setiap pertanyaan dengan tujuan agar mendapatkan

data kuantitatif secara akurat. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan dan responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis jalur atau *Structural Equation Modeling (SEM)* dan data diolah menggunakan *software SmartPLS* versi 4.1.0.9. Adapun tahap awal yang dilakukan berupa pengukuran model (*outer model*) untuk mengkaji validitas dan reliabilitas model penelitian, kemudian melakukan pemodelan struktural (*inner model*) dan tahap terakhir melakukan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Hasil olah data evaluasi pengukuran (*outer model*) meliputi validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Pada tahap awal penelitian ini menggunakan pengujian validitas konvergen digunakan untuk melihat angka pada *outer loading* dari setiap indikator konstruk dan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*), suatu indikator suatu indikator dapat dikatakan valid apabila nilai *outer loading* $> 0,60$ dapat diterima serta nilai AVE $> 0,50$ (Sihombing *et al.* 2024). Selanjutnya evaluasi validitas diskriminan dengan melihat nilai HTMT $< 0,90$ yang berarti dua konstruk reflektif telah mencapai dengan baik. Terakhir semua konstruk dapat dikatakan memenuhi reliabel apabila kriteria nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* bernilai $> 0,70$ dapat diterima.

Evaluasi model struktural menjelaskan hubungan antar konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter dan tingkat signifikannya. Model struktural diukur dengan nilai R-Square, Q-Square, Model Fit, dan PLS direct. Pengujian R-Square apabila nilai $R^2 > 0,67$ artinya memiliki model penelitian kuat, apabila nilai $R^2 > 0,33$ artinya moderat, dan nilai $R^2 > 0,19$ artinya lemah. Sementara pengujian Q-Square apabila nilai $Q^2 > 0$ menandakan bahwa model memiliki *predictive relevance*, sebaliknya apabila nilai $Q^2 < 0$ maka menandakan bahwa model tidak memiliki *predictive relevance*. Model fit dapat dilihat dari nilai SRMR $< 0,08$ dan nilai NFI mendekati angka 1 yang berarti model mempunyai kecocokan *acceptable fit*

Evaluasi Pengukuran (*Outer Model*)

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Item	Outer Loading	AVE	Hasil
Perilaku Keuangan Mahasiswa (PKM)	PKM 1	0.645	0.518	Valid
	PKM 2	0.659		Valid
	PKM 3	0.628		Valid
	PKM 4	0.779		Valid
	PKM 5	0.813		Valid
	PKM 6	0.686		Valid
	PKM 7	0.780		Valid
	PKM 8	0.744		Valid
Pengajaran Orang Tua (PO)	PO 1	0.812	0.621	Valid
	PO 2	0.832		Valid
	PO 3	0.719		Valid

	PO 4	0.737		Valid
Pengajaran Orang Tua (PO)	PO 5	0.822	0.621	Valid
	PO 6	0.711		Valid
	PO 7	0.835		Valid
	PO 8	0.823		Valid
Efikasi Diri (ED)	ED 1	0.817	0.646	Valid
	ED 2	0.725		Valid
	ED 3	0.748		Valid
	ED 4	0.809		Valid
	ED 5	0.788		Valid
	ED 6	0.837		Valid
	ED 7	0.887		Valid
	ED 8	0.753		Valid
	ED 9	0.813		Valid
	ED 10	0.850		Valid
Pengetahuan Keuangan (PK)	PK 1	0.818	0.623	Valid
	PK 2	0.826		Valid
	PK 3	0.831		Valid
	PK 4	0.701		Valid
	PK 5	0.731		Valid
	PK 6	0.820		Valid

Hasil tabel 1 menunjukkan bahwa setiap indikator variabel memberikan nilai outer loading faktor $> 0,60$ sehingga dari segi validitas konvergen semua indikator dianggap valid untuk mengukur variabel yang berhubungan. Selanjutnya nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada penelitian ini masing – masing konstruk $> 0,50$ sehingga tidak ada permasalahan konvergen validitas pada model yang diuji.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Diskriminan HTMT (*Heterotrait – Monotrait Ratio*)

<i>Variabel</i>	<i>Efikasi Diri (ED)</i>	<i>Pengajaran Orang Tua (PO)</i>	<i>Pengetahuan Keuangan (PK)</i>
PO	0.660		
PK	0.857	0.454	
PKM	0.895	0.587	0.785

Hasil tabel 2 menunjukkan nilai HTMT dari masing – masing variabel adalah $< 0,90$ sehingga memenuhi validitas diskriminan yang berarti antara dua konstruk reflektif telah tercapai dengan baik dan nilai lebih akurat dalam mendeteksi validitas diskriminan.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Keterangan</i>
PKM	0.865	0.895	Reliabel
PO	0.913	0.929	Reliabel
ED	0.939	0.948	Reliabel
PK	0.879	0.908	Reliabel

Berdasarkan hasil tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* telah memenuhi syarat yaitu $> 0,7$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel dalam penelitian ini layak digunakan sebagai alat ukur yang konsisten dan memiliki tingkat reliabel yang mampu mengukur variabel konstruk.

Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 4. Hasil Uji R-Square dan Q-Square

<i>Variabel</i>	<i>R-Square</i>	<i>Q-Square</i>
PKM	0.669	0.373
ED	0.393	0.156
PK	0.176	0.269

Berdasarkan hasil tabel 4 dapat dikatakan bahwa model variabel perilaku keuangan dalam kategori moderat dengan nilai R-Square sebesar 0,669. Sedangkan model variabel efikasi diri dengan nilai 0,393 kategori lemah dan model variabel pengetahuan keuangan dengan nilai 0,176 dalam kategori sangat lemah. Hal tersebut sebesar 0,393 artinya variabel independen (pengajaran orang tua) mampu menjelaskan variabel mediasi (efikasi diri) sebesar 39,3% sisanya oleh variabel di luar model. Sedangkan sebesar 0,176 artinya variabel pengajaran orang tua mampu menjelaskan pengetahuan keuangan sebesar 17,6% sisanya oleh variabel lain di luar model. Sebesar 0,669 artinya variabel independen (pengajaran orang tua) serta variabel mediasi (efikasi diri dan pengetahuan keuangan) mampu menjelaskan variabel dependen (perilaku keuangan) sebesar 66,9% sisanya oleh variabel lain di luar model. Hasil Q-Square variabel efikasi diri (0,373), pengetahuan keuangan (0,156), dan perilaku keuangan (0,269). Dapat disimpulkan bahwa konstruk endogen dalam penelitian ini mempunyai *predictive relevance* karena memiliki nilai $Q^2 > 0$.

Tabel 5. Hasil Model Fit

	<i>Taksiran Model</i>	<i>Keterangan</i>
SRMR	0.079	<i>Good Fit</i>
NFI	0.699	<i>Marginal Fit</i>

Pada hasil tabel 5 menunjukkan bahwa nilai SRMR $0,079 < 0,08$ maka dapat disimpulkan model mempunyai kecocokan acceptable fit yang artinya data empiris dapat menjelaskan pengaruh antara variabel dalam model. Selain itu diketahui nilai NFI dalam

penelitian ini sebesar 0,699 yang berarti nilai NFI mendekati angka 1 sehingga menunjukkan model penelitian sudah fit atau memiliki kecocokan yang baik.

Tabel 6. Hasil PLS-Predict

Item	Model PLS			Model LM	
	$Q^2_{predict}$	RMSE	MAE	RMSE	MAE
PKM 1	0.083	0.599	0.502	0.631	0.519
PKM 2	0.261	0.694	0.543	0.748	0.552
PKM 3	0.147	0.731	0.566	0.732	0.569
PKM 4	0.149	0.700	0.564	0.720	0.572
PKM 5	0.131	0.672	0.535	0.697	0.547
PKM 6	0.153	0.808	0.642	0.833	0.657
PKM 7	0.047	0.654	0.520	0.622	0.509
PKM 8	0.100	0.700	0.558	0.665	0.523
ED 1	0.325	0.536	0.434	0.581	0.446
ED 2	0.137	0.644	0.493	0.695	0.531
ED 3	0.222	0.602	0.469	0.644	0.492
ED 4	0.292	0.564	0.433	0.571	0.429
ED 5	0.316	0.517	0.422	0.546	0.434
ED 6	0.206	0.578	0.437	0.609	0.467
ED 7	0.213	0.557	0.430	0.584	0.465
ED 8	0.171	0.585	0.472	0.620	0.502
ED 9	0.205	0.570	0.459	0.580	0.480
ED 10	0.274	0.554	0.440	0.541	0.427
PK 1	0.125	0.598	0.499	0.619	0.500
PK 2	0.091	0.586	0.505	0.598	0.497
PK 3	0.123	0.628	0.520	0.631	0.508
PK 4	0.066	0.730	0.565	0.743	0.583
PK 5	0.080	0.630	0.519	0.643	0.514
PK 6	0.085	0.623	0.523	0.629	0.517

Hasil tabel 6 menunjukkan sebagian besar item pengukuran variabel endogen (16 dari 24 pengukuran) bahwa model PLS yang diajukan memiliki nilai RMSE dan MAE lebih rendah dibandingkan dengan model LM maka, model PLS memiliki kekuatan prediksi medium.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Path Coefficients

<i>Hipotesis</i>	<i>Path</i>	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
H1	PO → PKM	0.062	0.061	0.075	0.828	0.408
H2	PO → ED	0.631	0.642	0.070	9.016	0.000
H3	PO → PK	0.427	0.439	0.086	4.973	0.000
H4	ED → PKM	0.640	0.639	0.096	6.677	0.000
H5	PK → PKM	0.173	0.179	0.083	2.084	0.037

Analisis H1 pada variabel pengajaran orang tua berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa memiliki *original sample* sebesar 0,062 yang berarti hubungan antar variabel lemah. Nilai *t-statistic* $0,828 < 1,96$ dengan tingkat signifikan *p – values* $0,408 > 0,05$. Maka, menunjukkan bahwa H1 ditolak, artinya pengajaran orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) angkatan tahun 2022. Sedangkan analisis H2 pada variabel pengajaran orang tua berpengaruh terhadap efikasi diri memiliki *original sample* sebesar 0,631 yang berarti bernilai positif. Hal ini semakin baik pengajaran orang tua maka efikasi diri mahasiswa meningkat sebesar 63,1%. Nilai *t-statistic* $9,016 > 1,96$ dengan tingkat signifikan *p – values* $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa H2 diterima, artinya pengajaran orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap efikasi diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) angkatan tahun 2022.

Analisis H3 pada variabel pengajaran orang tua berpengaruh terhadap pengetahuan keuangan memiliki *original sample* sebesar 0,427 yang bernilai positif. Semakin baik pengajaran orang tua maka pengetahuan keuangan akan meningkat sebesar 42,7%. Nilai *t-statistic* $4,973 > 1,96$ dengan tingkat signifikan *p – values* $0,000 < 0,05$. Maka menunjukkan bahwa H3 diterima, artinya pengajaran orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap pengetahuan keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) angkatan tahun 2022. Analisis H4 pada variabel efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa memiliki *original sample* sebesar 0,640 yang bernilai positif. Hal ini meningkatnya efikasi diri maka perilaku keuangan mahasiswa semakin baik sebesar 64%. Nilai *t-statistic* $6,677 > 1,96$ dengan tingkat signifikan *p – values* $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa H4 diterima, artinya efikasi diri secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) angkatan tahun 2022.

Analisis H5 pada variabel pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa memiliki *original sample* sebesar 0,173 yang berarti bernilai positif. Hal ini meningkatnya pengetahuan keuangan maka perilaku keuangan mahasiswa semakin baik sebesar 17,3%. Nilai *t-statistic* $2,084 > 1,96$ dengan tingkat signifikan *p-values* $0,037 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H5 diterima, artinya pengetahuan secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) angkatan tahun 2022.

Tabel 8. Hasil Uji Path Coefficients Variabel Mediasi

<i>Hipotesis</i>	<i>Path</i>	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
H6	PO → ED → PKM	0.403	0.409	0.072	5.576	0.000
H7	PO → PK → PKM	0.074	0.079	0.042	1.761	0.078

Hasil perhitungan pada jalur PO → ED → PKM diperoleh nilai koefisien sebesar 0,403 dan nilai *p-values* sebesar 0,000. Nilai koefisien bertanda positif berarti terdapat pengaruh secara tidak langsung pengajaran orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh efikasi diri. Nilai *t-statistic* $5,576 > 1,96$ maka menunjukkan bahwa H6 diterima, artinya pengajaran orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) angkatan tahun 2022 yang dimediasi dengan efikasi diri. Sedangkan perhitungan pada jalur PO → PK → PKM diperoleh nilai koefisien sebesar 0,074 dan nilai *p-values* sebesar 0,078. Nilai koefisien bertanda positif, akan tetapi nilai probabilitas $> 0,05$ yang berarti tidak berpengaruh signifikan serta nilai *t-statistic* sebesar $1,761 < 1,96$ maka menunjukkan bahwa H7 ditolak, artinya pengajaran orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) angkatan tahun 2022 yang dimediasi dengan pengetahuan keuangan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran orang tua tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang berarti adanya edukasi serta pengalaman yang sering didapatkan dari orang tua tentang pengetahuan dalam mengelola keuangan belum tentu mahasiswa menerapkannya saat membuat keputusan keuangan sehingga dampaknya akan berkurang dan menyebabkan variasi dalam pengaruh yang dirasakan oleh mahasiswa. Pengaruh sosialisasi finansial yang diajarkan orang tua tidak selalu berbanding lurus dengan hasil yang diharapkan, yakni perilaku keuangan yang baik pada anak. Sejalan dengan penelitian Grohmann (2018); Purwidiyanti & Tubastuvi (2019) yang menunjukkan bahwa pengajaran orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Selain itu juga terdapat bukti bahwa partisipasi aktif mahasiswa yang sudah memasuki tahap pendidikan

tinggi menunjukkan kecenderungan untuk mengandalkan pengalaman pribadi dan pengaruh dari teman sebaya yang seringkali lebih mendominasi ajaran yang diberikan oleh orang tua. Pernyataan tersebut selaras dengan studi dari Widagdo & Warsono (2023) yang menekankan bahwa pengajaran keuangan yang diberikan orang tua, tidak cukup kuat untuk menjamin pemahaman yang efektif mengenai pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa.

Namun sebaliknya pengajaran orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap efikasi diri mahasiswa. Semakin tinggi tingkat pengajaran orang tua pada mahasiswa mampu menumbuhkan keyakinan dan kemampuan dalam mengambil keputusan guna mencapai tujuan. Berdasarkan penelitian bahwa pengajaran orang tua dibentuk melalui *parent direct teaching* dan *parent financial role modelling*. Hal ini jika orang tua memberikan perilaku keuangan seperti disiplin dalam menabung dan pengelolaan secara bertanggungjawab yang menyebabkan meningkatnya efikasi diri dikarenakan mahasiswa akan merasa kemampuannya mencapai tujuan yang sama dikarenakan memiliki kontrol atas keputusan keuangannya dan cenderung lebih aktif melakukan perencanaan anggaran. Relevan dengan penelitian dari Kurniasari *et al.* (2023; Noh (2022); Sari & Listiadi (2021) yang menjelaskan bahwa pengajaran orang tua secara langsung dapat memberikan pengalaman tentang keuangan sehingga memengaruhi efikasi diri. Selain itu pengajaran orang tua juga memengaruhi pengetahuan keuangan karena memiliki hubungan dengan cara pandang orang tua terhadap pembelajaran keuangan dengan berbagai macam metode untuk mempraktikannya, maka hal tersebut dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan keuangan yang baru. Pernyataan ini selaras dengan penelitian Putri *et al.* (2020); Tang & Baker (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengajaran orang tua terhadap pengetahuan keuangan. Diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pola pengajaran suportif dan selaras yang dapat memotivasi mahasiswa untuk terlibat perilaku keuangan positif. Melalui pengajaran langsung maupun tidak langsung dapat membantu mahasiswa menginternalisasikan konsep dasar keuangan serta memberikan akses kepada mahasiswa untuk belajar, orang tua dapat memperluas pengetahuan keuangan secara efektif dengan adanya konteks yang nyata. Oleh karena itu semakin aktif peran orang tua dalam mengajarkan keuangan, semakin meningkat pengetahuan keuangan mahasiswa.

Mahasiswa memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki keinginan lebih besar untuk terlibat dalam berbagai situasi keuangan yang berbeda. Ketika mahasiswa yang berpengalaman dalam keuangan seharusnya mampu merefleksikan keputusan – keputusan keuangan yang diambil, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman terkait risiko dan manfaatnya. Hubungan antara efikasi diri dapat berdampak pada tingkat perilaku keuangan. Hasil temuan membuktikan bahwa mahasiswa yang meyakini dirinya memiliki kemampuan dan keterampilan keuangan akan lebih percaya diri dalam membuat keputusan, selain itu mahasiswa akan disiplin dalam mengikuti rencana anggaran sehingga mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat. Adanya efikasi diri dapat memengaruhi sikap dan perilaku dalam mencapai tujuan, kinerja yang baik, dan komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan keuangan (Herawati *et al.* 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Akbar & Armansyah, (2023); Atikah & Kurniawan (2021); Sari & Anam (2021) menunjukkan efikasi diri

memengaruhi perilaku keuangan. Selain itu pengalaman langsung dapat membantu mahasiswa menerapkan pengetahuan keuangan seperti penganggaran, menabung, dan investasi dalam kehidupan sehari – hari. Pengalaman ini menjadi umpan balik untuk menganalisis perilaku keuangan, meningkatkan kesadaran akan konsekuensi keputusan finansial. Proses ini menciptakan siklus pembelajaran berkelanjutan yang memperkuat pengetahuan keuangan, mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan akan memperhatikan perencanaan keuangan sehingga bertindak rasional dalam memenuhi kebutuhan dan berdampak pada perputaran dana secara optimal. Didukung hasil temuan yang menunjukkan mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan keuangan karena telah menerima proses pembelajaran terkait aspek keuangan yang kompleks. Pengetahuan keuangan yang telah diperoleh dapat menjadi dorongan untuk terus belajar dan meningkatkan pemahaman tentang keuangan, sehingga membentuk kebiasaan keuangan yang positif seperti menabung secara teratur, merencanakan anggaran, mengidentifikasi prioritas pengeluaran. Hal ini semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa akan berdampak terhadap perilaku keuangan dalam mewujudkan hasil perencanaan keuangan sesuai tujuan serta dapat berkontribusi pada stabilitas keuangan di masa depan. Sejalan dengan penelitian Adiputra *et al.* (2021); Panjaitan & Renaldo (2022); Siregar *et al.* (2023) yang menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Mahasiswa yang meyakini dirinya memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan dengan baik cenderung lebih aktif melakukan perencanaan anggaran, memprioritaskan pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan dengan bijak. Selain itu pengalaman diperoleh dari pengajaran orang tua memengaruhi keyakinan mahasiswa yang berdampak pada perilakunya. Pengajaran keuangan melibatkan orang tua yang memberikan contoh dan menjelaskan pengelolaan keuangan, serta melibatkan anak dalam keputusan keuangan sehari-hari. Penelitian ini juga menunjukkan seberapa yakin mahasiswa dalam menghadapi tantangan keuangan dan membuat keputusan keuangan yang tepat berdasarkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan mahasiswa dalam menghadapi tantangan keuangan yang memengaruhi perilaku keuangan mereka. Sejalan dengan penelitian dari Arifa (2020); Kong (2022); Kurniasari *et al.* (2023); Sari (2021) menunjukkan semakin banyak individu mendapatkan pengajaran keuangan dari orang tua maka akan semakin tinggi tingkat efikasi yang dimiliki dan selanjutnya akan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Sementara itu pengajaran orang tua tentang keuangan yaitu bagaimana cara orang tua berperan dengan memberikan pengalaman dalam pengelolaan keuangan. Sedangkan pengetahuan keuangan yang telah didapatkan melalui proses pembelajaran di lingkungan pendidikan formal mengenai konsep keuangan dasar hingga bagaimana cara menentukan perencanaan yang baik dalam mengambil keputusan. Dengan adanya pengetahuan yang dimiliki dapat memberikan wawasan mahasiswa dalam mengelola keuangan dengan baik dan meminimalisir pengeluaran. Hasil temuan menunjukkan pengaruh pengajaran orang tua terhadap perilaku keuangan lebih dipengaruhi pembiasaan dan keteladanan orang tua, bukan hanya pengetahuan yang bersifat kognitif. Jika pengajaran orang tua tidak memberikan dasar

yang kuat dalam keterampilan pengelolaan keuangan, maka mahasiswa akan kesulitan untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu adanya keterbatasan dalam mengaplikasikan pengetahuan keuangan yang telah dimiliki, beberapa mahasiswa tidak memiliki keterampilan praktis untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini terdapat kesenjangan antara yang telah diketahui dengan yang dilakukan (*knowledge-behavior gap*) oleh mahasiswa dikarenakan kondisi ekonomi, tekanan sosial, stress keuangan, dan gaya hidup. Sejalan dengan penelitian dari Noh (2022) yang menunjukkan pengetahuan keuangan mahasiswa tidak memiliki efek mediasi pada hubungan antara pengajaran keuangan orang tua terhadap perilaku keuangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan pengajaran orang tua berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri dan pengetahuan keuangan. Selain itu efikasi diri dan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Serta efikasi diri mampu memediasi pengaruh pengajaran orang tua terhadap perilaku keuangan. Namun pengajaran orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dikarenakan dikarenakan pentingnya pengajaran orang tua, tidaklah cukup untuk menentukan perilaku keuangan mahasiswa, yang lebih banyak dibentuk oleh pengalaman pribadi dan konteks sosial yang lebih luas. Pengetahuan keuangan tidak mampu memediasi pengaruh pengajaran orang tua terhadap perilaku keuangan secara signifikan, hal ini mahasiswa yang memiliki pengetahuan tetapi tidak menerapkannya dalam praktik keuangan sehari – hari, sehingga mengurangi dampak dari pengajaran orang tua. Saran untuk penelitian selanjutnya mempertimbangkan variabel mediasi lain yang mungkin lebih kuat dan bersifat kontekstual dengan menunjukkan faktor sosial seperti teman sebaya atau tekanan sosial, adanya variabel tersebut dapat mengamati interaksi sosial dan pengajaran orang tua dalam konteks pendidikan finansial mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2020). The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior. *Proceedings of the Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)*, 439, 1–6. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.019>
- Adiputra, I. G., Suprastha, N., & Tania, L. (2021). The Influence Of Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Locus Of Control On Financial Behavior Of E-Wallet Users In Jakarta. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(1), 3318–3332. <https://cibg.org.au/3318>
- Ahmad, A. (2021). Dampak Locus Of Control, Sikap Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 105–115. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.102>
- Aida, N. N., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan, Locus of control, Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 257–266. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p257-266>
- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi diri, Dan Gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 2(2),

- 107–124. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836>
- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552–568. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>
- Asaff, R., Suryati, S., & Rahmayani, R. (2019). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior. *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 9–21. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.243>
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 284–297. <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>
- Coskun, A., & Dalziel, N. (2020). Mediation effect of financial attitude on financial knowledge and financial behavior: The case of university students. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 9(2), 01–08. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i2.647>
- Dhamayanti, E. (2024). Pengaruh Pengajaran Keuangan Orang Tua terhadap Perilaku Keuangan yang Dimediasi oleh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Self Esteem pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. 07(01), 5979–5988. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7192>
- Grohmann, A. (2018). Financial literacy and financial behavior: Evidence from the emerging Asian middle class. *Pacific-Basin Finance Journal*, 48(4), 129–143. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.007>
- Gunawan, A., Sari, M. P., & Jufrizen, J. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal AKTUAL*, 20(1), 305–321. <https://doi.org/10.47232/aktual.v20i1.145>
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali. *International Journal of Business Administration*, 9(3), 30–38. <https://doi.org/10.5430/ijba.v9n3p30>
- Heriyati, P., Antonio, L., & Soliman, M. (2024). Managing Financial Life: Examining the Factors Impacting the Financial Literacy of Indonesian Students Studying Abroad. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 39(2), 174–194. <https://doi.org/10.22146/jieb.v39i2.6856>
- Kaur, R., & Singh, M. (2024). The Dynamics of Family Financial Socialization: Impact on Financial Self-Efficacy and Financial Behavior. *Nmims Management Review*, 32(2), 106–117. <https://doi.org/10.1177/09711023241282195>
- Kong, C., & Yasmin, F. (2022). Impact of Parenting Style on Early Childhood Learning: Mediating Role of Parental Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 13(6), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.928629>
- Kurniasari, I., Sumiati, & Ratnawati, K. (2023). The role of self-efficacy in mediating parental financial teaching on financial management behavior: a study on youths in Malang. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 12(4), 422–433. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i4.2610>
- LeBaron-Black, A. B., Curran, M. A., Hill, E. J., Toomey, R. B., Speirs, K. E., & Freeh, M. E. (2022). Talk Is Cheap: Parent Financial Socialization and Emerging Adult Financial Well-being. *Family Relations*, 72(3), 1201–1219. <https://doi.org/10.1111/fare.12751>
- Morris, T. H. (2020). Experiential learning – a systematic review and revision of Kolb’s model. *Interactive Learning Environments*, 28(8), 1064–1077. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1570279>

- Mukmin, Gunawan, A., Arif, M., & Jufrizen. (2021). Pengujian Konstruk Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 22(2), 291–303. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7080>
- Noh, M. (2022). Effect of parental financial teaching on college students' financial attitude and behavior: The mediating role of self-esteem. *Journal of Business Research*, 143(January), 298–304. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.01.054>
- Panjaitan, H. P., & Renaldo, N. (2022). Indonesia The Influence of Financial Knowledge on Financial Behavior and Financial Satisfaction on Pelita Indonesia Students. 22(2), 145–153. <https://doi.org/10.25124/jmi.v22i2.3675>
- Purwidiarti, W., & Tubastuvi, N. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 40–45. <https://doi.org/10.15294/jdm.v10i1.16937>
- Putri, G., Rahadi, R. A., & Tiara, A. R. (2020). A Conceptual Study on The Impact of Parental Influence in Improving Financial Literacy of University Students. *Asia Pacific Journal of Social Science Research*, 5(1). <https://doi.org/10.37263/apjssr.v5i1.61>
- Sari, C. P., & Wiyanto, H. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Kepuasan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 880–888. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9867>
- Sari, E. Y. N., & Anam, A. K. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 28–39. <https://doi.org/10.35138/organum.v4i1.134>
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Sihombing, P. R., Arsani, A. M., Oktaviani, M., Nugraheni, R., Wijaya, L., & Muhammad, I. (2024). *Aplikasi SmartPLS untuk Pemula* (1st ed., pp. 11–17). Minhaj Pustaka.
- Siregar, Q. R., Jufrizen, J., & Simatupang, J. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Asahan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 44–49. <https://doi.org/10.59086/jak.v2i1.289>
- Susanti, A., Ismunawan., Pardi., & Ardyana, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
- Tang, N., & Baker, A. (2016). Self-esteem, financial knowledge and financial behavior. *Journal of Economic Psychology*, 54(6), 164–176. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2016.04.005>
- Utkarsh, N. A., Pandey, A., Ashta, A., Spiegelman, E., & Sutan, A. (2020). Catch Them Young: Impact of Financial Socialization, Financial Literacy and Attitude Towards Money on Financial Well-being of Young Adults. *International Journal of Consumer Studies*. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12583>
- Widagdo, B., & Warsono, W. (2023). Antecedent Factors of Financial Management Behavior: Evidence From a Study on E-Wallet User Students. *Bimantara*, 2(02), 122–134. <https://doi.org/10.22219/bimantara.v2i02.29751>
- Zhu, A. Y. F. (2019). School financial education and parental financial socialization: Findings from a sample of Hong Kong adolescents. *Children and Youth Services Review*, 107(12), 104–132. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2019.104532>

